



## **PENANGANAN KEGAWATDARURATAN SEHARI-HARI DI DESA RURUKAN SATU KECAMATAN TOMOHON TIMUR KOTA TOMOHON**

**Johanis Kerangan, Cindi Teri Marni Oroh, Cyntia Theresia Lumintang\***

Fakultas Keperawatan, Universitas Katolik De La Salle Manado, Kairagi I Kombos Manado, Kairagi Satu, Manado,  
Kota Manado, Sulawesi Utara 95000, Indonesia

\*[clumintang@unikadelasalle.ac.id](mailto:clumintang@unikadelasalle.ac.id)

### **ABSTRAK**

Kejadian gawat darurat yang berlangsung cepat dan tidak dapat diprediksi memerlukan upaya yang konkrit dalam penanganannya. Pemberian edukasi melalui kegiatan penyuluhan kesehatan tentang penanganan kegawatdaruratan sehari – hari dilakukan kepada masyarakat desa Rurukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan warga masyarakat dalam mengatasi masalah henti jantung tiba-tiba sehingga dapat mencegah terjadinya kematian. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah ceramah, demonstrasi dan diskusi. Setelah diberikan Pendidikan kesehatan dan demonstrasi para peserta dapat melakukan simulasi pemberian bantuan hidup dasar dengan benar.

Kata kunci: kegawatdaruratan sehari – hari; masyarakat desa; pendidikan kesehatan

### ***HANDLING OF DAILY EMERGENCY IN KELURAHAN RURUKAN SATU KECAMATAN TOMOHON TIMUR KOTA TOMOHON***

### **ABSTRACT**

*Emergency events that take place quickly and cannot be predicted require concrete efforts to handle them. The provision of education through health counseling activities on handling daily emergencies is carried out to the Rurukan village community to increase the knowledge and ability of the community members to overcome the problem of sudden cardiac arrest so as to prevent death. The methods used in the implementation of this activity are lectures, demonstrations and discussions. After being given health education and demonstration, the participants were able to simulate the provision of basic life support correctly.*

*Keywords: daily emergency; health education; village community*

### **PENDAHULUAN**

Kejadian gawat darurat dapat terjadi secara tiba-tiba dan cepat sehingga tidak bisa diprediksi waktu terjadinya kejadian tersebut. Salah satu cara yang baik untuk mengatasi keadaan ini adalah pemberian pelatihan bantuan hidup dasar pada masyarakat, sehingga tindakan ini dapat diaplikasikan pada saat menemukan kejadian gawat darurat di daerah sekitar. Pemberian bantuan hidup dasar dapat menjadi titik awal yang menentukan keselamatan dari korban. Kualitas hidup dari korban yang diberikan bantuan hidup dasar merupakan tujuan utama dari tindakan pemberian bantuan hidup dasar.

Bantuan hidup dasar merupakan salah satu tindakan pertolongan dasar yang perlu dimiliki setiap orang (Putri, 2019). Tindakan ini merupakan suatu sistem yang utuh dengan awal

tindakan adalah *pre hospital stage* kemudian *hospital stage* dan berakhir pada *rehabilitation stage*. Setiap hal ini perlu diperhatikan dengan baik karena kualitas hidup dari korban yang mengalami kejadian gawat darurat akan bergantung pada setiap tindakan yang diberikan secara tepat pada masing-masing tahap. Tahap *Pre Hospital Stage* sangat bergantung pada ketepatan dalam mendapatkan bantuan hidup dasar yang diberikan penolong, oleh sebab itu penolong memiliki peran yang penting dalam memberikan pertolongan bantuan hidup dasar yang tepat (Perkins, 2015).

Penolong yang memberikan bantuan antuan hidup dasar tepat berupa kompresi dada dan bantuan napas dapat membantu korban untuk mengurangi resiko terjadinya kematian ataupun kecacatan (Ngirarung et al., 2017). Korban yang segera mendapatkan pertolongan pada saat terjadi kejadian henti jantung dapat memiliki angka kelangsungan hidup lebih tinggi daripada korban lain yang tidak dengan segera mendapatkan pertolongan. (Endiyono et al., 2018). Pemberian bantuan hidup dasar dapat membantu seseorang yang mengalami kejadian gawat darurat untuk mengebalikan sirkulasi spontan dan mengatasi henti jantung (Alga et al., 2018). Hal ini juga dibuktikan lewat penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 oleh Alga et al., yang menunjukkan pelatihan bantuan hidup dasar dapat meningkatkan pengetahuan. Maka dari itu pelatihan bantuan hidup dasar perlu diberikan kepada masyarakat awan, sehingga dapat diimplementasikan pada saat bertemu dengan kejadian gawat darurat yang membutuhkan pertolongan segera. Masyarakat perlu dibekali pelatihan agar dapat memberikan pertolongan pertama henti jantung untuk menyelamatkan kehidupan dari korban (Suwaryo & Yuwono, 2017). Berdasarkan hal inilah, maka pemberian edukasi melalui kegiatan penyuluhan kesehatan tentang cara penanganan kegawatdaruratan sehari-hari dengan pelatihan bantuan hidup dasar diperlukan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan warga masyarakat dalam mengatasi masalah henti jantung tiba-tiba sehingga dapat mencegah terjadinya kematian dan keruasakan lingkungan.

## **METODE**

Dalam melaksanakan kegiatan penanganan gawat darurat ini, penyuluh menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan diskusi. Kegiatan ini dilaksanakan pada masa pandemi covid-19 sehingga kegiatan menerapkan protokol kesehatan baik untuk peserta maupun untuk penyuluh kegiatan. Peserta dalam kegiatan ini berjumlah 25 orang yang merupakan perwakilan masyarakat dari tiap jaga/lingkungan yang ada di Desa Rurukan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 November 2021 pukul 10.00 WITA sampai 12.00 WITA dengan 4 sesi. Sesi pertama adalah Penjelasan mengenai bantuan hidup dasar. Sesi kedua adalah demonstrasi dan simulasi pemberian bantuan hidup dasar. Pada sesi ketiga ini setiap peserta wajib melakukan simulasi pemberian bantuan hidup dasar sesuai dengan prosedur yang telah di demonstrasikan. Pelaksanaan simulai diawasi oleh pelatih dan diberikan masukan serta perbaikan pada tindakan yang masih kurang tepat. Kemudian sesi ketiga adalah tanya jawab. Setelah kegiatan tanya jawab selesai, kegiatan ditutup.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan penanganan gawat darurat ini diberikan kepada masyarakat Desa Rurukan Satu, Kecamatan Tomohon Timur, Kota Tomohon. Pemberian penyuluhan kesehatan ini diberikan lewat metode ceramah, demonstrasi dan simulasi secara langsung kepada masyarakat menggunakan manekin. Setiap peserta yang mengikuti kegiatan ini menaati protokol kesehatan dengan menggunakan masker dan menjaga jarak. Selama proses pelaksanaan kegiatan ini, peserta berperan aktif lewat proses simulasi yang dipraktekkan secara mandiri satu per satu

dibawah arahan dan bimbingan dari pelatih Bantuan Hidup Dasar. Selain itu, para peserta juga aktif mengajukan pertanyaan terkait proses simulasi yang belum bisa dilakukan dengan tepat dan bertanya tentang kejadian-kejadian yang pernah ditemukan sebelumnya serta cara untuk menanganinya yang tepat.

Kemampuan dari para peserta untuk mensimulasikan tindakan ini sejalan dengan penelitian dari yang dilakukan oleh Helina et al., (2018) yang menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan tentang BHD mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat sebesar 53% dan sebesar 80% pada kader kesehatan. Hasil penelitian lainnya dilakukan oleh Ambohamsah, dkk (2021), dengan melibatkan 20 responden yaitu masyarakat awam. Sebelum memberikan Pendidikan dan simulasi BHD, hanya 20% responden yang memahami dan mampu melakukan tindakan BHD. Setelah diberikan pendidikan dan simulasi BHD, ditemukan peningkatan menjadi 80% responden mengerti dan mampu melakukan BHD dengan baik dan benar serta adanya pengakuan dari masyarakat bahwa mereka lebih percaya diri dalam memberikan BHD.

Selain itu hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al., pada tahun 2019 yang menunjukkan pelatihan bantuan hidup dasar memiliki pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bantuan hidup dasar dari orang awam. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum pada tahun 2018, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan memberikan bantuan hidup dasar setelah diberikan pelatihan. Hal serupa juga dilakukan oleh Fakultas Keperawatan UPH pada tahun 2018, pemberian Pelatihan Bantuan hidup dasar pada masyarakat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat awam dalam memberikan bantuan (Manik et al., 2018). Dalam buku panduan International First Aid and Resuscitation yang dikeluarkan oleh International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies (2021) menerangkan bahwa BHD harus menjadi diketahui oleh semua orang, termasuk masyarakat awam. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nofzinger et al., pada tahun 2019 yang menunjukkan bantuan hidup dasar yang diberikan pada masyarakat awam sangat dibutuhkan sebagai orang pertama yang memberikan respon pada kejadian gawat darurat henti napas dan henti jantung.



## **SIMPULAN**

Setelah pemberian pelatihan Bantuan Hidup Dasar kepada masyarakat Desa Rurukan Satu, pengetahuan dan masyarakat meningkat terkait tindakan pemberian Bantuan Hidup Dasar.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Pelaksana kegiatan mengucapkan terima kasih kepada pemerintah Desa Rurukan Satu dan masyarakat Desa Rurukan Satu yang sudah berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini. Pelaksana juga mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Katolik De La Salle Manado yang sudah memberikan izin dalam melaksanakan kegiatan ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alga, F., Yuniar, I.F., & Akbar, A.A. (2018). Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru (RJP) Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Siswa Kelas X Di SMAN 1 Karangom Klaten. *Persatuan Perawat Nasional Indonesia Jawa Tengah: Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 1(2), 31-37. doi: <http://dx.doi.org/10.32584/jikk.v1i2.304>.
- Ambohamsah, I., Arfa, F., Tanjung R. 2021. Penyuluhan Dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Kecamatan Mapili Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Abdidas Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*. Vol. 2 No. 6; doi: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i6.481>
- American Heart Association. AHA Guideline Update for CPR and ECC. 2015. *Circulation* Vol. 132
- Endiyono & Prasetyo, Rachmar. (2018). Pengaruh Latihan Basic Life Support terhadap pengetahuan dan Ketrampilan Tim MDMC Banyumas, UMP
- Herlina, S., Winarti, W., Wahyudi, C.T. 2018. Meningkatkan Pengetahuan Dan Kemampuan Kader Kesehatan Melalui Pelatihan Bantuan Hidup Dasar. *Riau Journal of Empowerment*; Vol. 1; No. 2; doi: <https://doi.org/10.31258/raje.1.2.11>
- International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies. 2011. *International First Aid and Resuscitation Guidelines*. Prancis
- Manik, J.M., Natalia, S., Sibuea, R., Theresia, T. (2018). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Untuk Masyarakat. *Prosiding PKM-CSR Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility*.
- Nofzinger, J. R., Kakish, E., Bahhur, N.O., Ryno, J., Pillai, M., DeBelly, J., & Jones, C. (2019). Effectiveness of Hands-Only Cardiopulmonary Resuscitation Teaching on Lay Bystander Attitudes Toward Future Resuscitation. *SMRJ*, 4 (1).  
<https://doi.org/10.51894/001c.8749>
- Ngirarung, S., Mulyadi, A., & Malara, T. (2017). Pengaruh simulasi tindakan resusitasi jantung paru terhadap tingkat motivasi mahasiswa menolong korban henti jantung. *E Journal*

Keperawatan, 5 (1), 1-8

- Perkins, G. D., Handley, A. J., Koster, R. W., Castrén, M., Smyth, M. A., Olasveengen, T., ... Greif, R. (2015). *European Resuscitation Council Guidelines for Resuscitation 2015. Section 2. Adult basic life support and automated external defibrillation. Resuscitation, 95*, 81–99. <https://doi.org/10.1016/j.resuscitation.2015.07.015>
- Putri, R., Safitri, F., Munir, S., Hermawan, A., & Endiyono, E. (2019). Peltihan Bantuan Hidup Dasar dengan Media Phantom Resusitasi Jantung Paru (Prejaru) Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Bantuan Hidup Dasar Pada Orang Awam. *Jurnal Gawat Darurat, 1*(1), 7-12. Retrieved from <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/JGD/article/view/503>
- Sudiharto. 2014. *Basic Trauma Cardiac Life Support in Disaster*. Jakarta: Sagung Seto
- Suparta, K. 2018. *Hipgabi Bali sosialisasi kasus henti jantung mendadak*. Bali
- Widyarani, L. (2018). *Analisis Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru RJP Dewasa terhadap Retensi Pengetahuan dan Ketrampilan RJP pada Mahasiswa Keperawatan di Yogyakarta. Jurnal Keperawatan Soedirman, 12*(3), 143. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2017.12.3.718>
- Suwaryo, PAW., Yuwono, P. (2017). Faktor - faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan warga masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *URECOL, 305 - 314*

